

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permintaan dan kebutuhan pasar yang tinggi merupakan salah satu fokus para pelaku bisnis dalam mengembangkan usahanya. Hal ini semakin meningkatkan persaingan di antara pelaku usaha, baik dalam skala besar, menengah, maupun kecil. Agar mampu bersaing dalam dunia bisnis, para pelaku usaha berusaha bekerja secara lebih efisien dan fleksibel, sehingga dapat mengikuti setiap perubahan selera konsumen, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya produksi secara optimal sehingga diperlukan sebuah teknologi dalam meningkatkan bisnis perusahaan (Praptiningsih, 2013).

Penerapan teknologi informasi di era globalisasi ini sangatlah pesat, dengan berkembangnya teknologi informasi dan sistem informasi maka suatu informasi dapat diperoleh secara cepat oleh pengguna informasi misalnya sebuah organisasi bisnis (Adami and Budihartanti, 2016). Saat ini sudah banyak sekali terdapat sistem informasi yang memberikan kemudahan serta pelayanan yang cepat bagi pengguna informasi, sistem informasi tersebut adalah buah dari berkembangnya teknologi informasi. sangat dibutuhkan pada zaman sekarang, terlebih lagi pada pengguna yang melakukan bisnis, yang berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan pelayanan kepada pelanggan nantinya. Misalkan saja pada bidang jasa menjahit, yang mana sistem informasi berfungsi dalam melakukan transaksi juga pada pelayanan pelanggan yang melonjak, seperti disaat tahun ajaran baru ataupun lebaran, jasa menjahit pakaian ini sangat dibutuhkan oleh banyak orang sehingga diperlukan untuk melakukan pengadaan barang (Oktavia and Hidayat, 2020).

Pengadaan bahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah koleksi pada suatu kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pengadaan bahan disesuaikan juga dengan jenis, fungsi, tujuan, rencana serta anggaran yang tersedia. Pengadaan bahan dilakukan oleh bagian gudang bisa berhubungan langsung dengan produksidalam memilih atau menentukan bahan yang akan diadakan. Terdapat berbagai cara untuk mengadakan bahan seperti melalui pembelian, melalui pelanggan, tukar-menukar, hadiah dan produksi karya sendiri. Untuk melakukan pengadaan bahan juga tidak bisa sembarangan, karena harus ada kebijakan tertulis yang sesuai dengan penggunaan bahan (Subrata, 2015). Apabila perusahaan tersebut kekurangan persediaan bahannya (*out of stock*) akan mengakibatkan adanya hambatan-hambatan pada proses produksi yang akhirnya dapat menimbulkan kekecewaan pada pelanggan. Sebaliknya bila terjadi kelebihan pada persediaan akan menimbulkan biaya ekstra disamping risiko. Risiko merupakan akibat-akibat yang ditimbulkan dari penyimpanan persediaan, risiko tersebut dapat berupa barang yang rusak karena terlalu lama disimpan di gudang dan memerlukan tempat penyimpanan yang luas sehingga menyebabkan biaya tinggi berkaitan dengan jumlah barang yang disimpan. Untuk menghindari masalah-masalah tersebut perusahaan harus mampu merencanakan penggunaan bahan sesuai dengan modul penggunaan bahan (Anisa, 2017). Pada beberapa tempat jahit di Kota Bandar Lampung proses pengadaan bahan masih dilihat berdasarkan pemesanan yang dilakukan pelanggan akibatnya terkadang sering mengalami kelambatan dalam proses pembuatan dikarenakan harus melihat pesanan yang dilakukan dan membeli bahan sesuai kebutuhan tetapi terkadang mengalami kekurangan bahan sehingga penjahit harus memesan kembali

dikarenakan penjahit tidak menyediakan stok bahan akibatnya membuat proses produksi lama sehingga mengakibatkan pelanggan kecewa.

Penggunaan bahan merupakan kegiatan untuk memerlukan bahan untuk suatu pesanan dikeluarkan ke pabrik berdasarkan bukti permintaan bahan baku (*materials requisitions*). Dokumen ini berisi nomor pesanan, tipe serta jumlah bahan baku yang diperlukan. Aliran bahan baku langsung dari gudang ke pabrik dipertanggungjawabkan sebagai transfer biaya dari bahan baku ke barang dalam proses produksi. Penggunaan bahan ini harus direncanakan dengan menatat seluruh kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan untuk kegiatan proses produksi (Mulyadi, 2015). Beberapa tempat jahit di Kota Bandar Lampung dalam proses penggunaan bahan dilihat berdasarkan pemesanan yang dilakukan pelanggan dan akan dihitung secara manual sehingga terkadang mengalami kelebihan dalam kegiatan penggunaan bahan pada Linda Kebaya sehingga membuat berkurangnya keuntungan pada tempat jahit di Kota Bandar Lampung.

Kegiatan produksi di dalam suatu perusahaan, merupakan kegiatan yang cukup penting bahkan dapat dikatakan bahwa kegiatan produksi merupakan dapurnya atau jantungnya perusahaan tersebut sehingga berhubungan dengan pesanan dan persediaan barang (Herman and Prabawani, 2020). Suatu pesanan adalah *output* yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item persediaan yang akan dirincikan dan dicatat dalam kartu biaya pesanan (*job cost sheet*) yang dapat berbentuk kertas atau elektronik (Mulyadi, 2015). Sedangkan kegiatan persediaan atau stok bahan merupakan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses produksi perusahaan tersebut tidak dapat dibeli atau di datangkan secara satu persatu dalam

jumlah unit yang di perlukan perusahaan serta pada saat barang tersebut akan di pergunakan untuk proses produksi perusahaan tersebut (Ahyari, 2016). Oleh karena itu kegiatan produksi dalam suatu perusahaan harus bisa menghitung biaya distribusi yang benar atau sesuai dengan kegiatan distribusi guna meningkatkan volume penjualan, dan menerapkan suatu strategi pemasaran yang tepat dengan kondisi pasar yang dihadapi agar dapat meningkatkan volume penjualan. Pada beberapa tempat jahit di Kota Bandar Lampung dalam proses kegiatan produksi melakukan produksi berdasarkan pemesanan dan pengadaan bahan yang harus digunakan sesuai pemesanan pada proses ini tempat jahit di Kota Bandar Lampung masih mencatat kedalam buku sehingga terkadang lama dalam pencarian data pesanan.

Distribusi merupakan sekumpulan organisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran suatu barang atau jasa untuk dipakai atau dikonsumsi oleh para konsumen (pembeli). Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. yang diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). Pemasaran yaitu suatu proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler and Armstrong, 2016). Dalam melakukan kegiatan distribusi dan pemasaran berhubungan dengan kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan (Riswan and Kesuma, 2020). Dalam melakukan distribusi produk beberapa tempat jahit di Kota Bandar Lampung masih menggunakan social media seperti *instagram* dan *whatsapp* cara tersebut sudah cukup baik tetapi kurang lengkapnya penginformasian yang diberikan oleh masing-masing penjahit.

Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, dikarenakan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan adalah dengan menganalisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Munawir, 2017). Pada pengelolaan data proses laporan keuangan yang belum dilakukan pada tempat jahit di Kota Bandar Lampung belum terintegrasi dengan baik dikarenakan pelaporan hanya melihat berdasarkan nota pembelian dan pendapatan yang didapat penjahit dengan demikian kurangnya penyusunan laporan keuangan dengan baik dikarenakan hanya memerlukan nota dan catatan pendapatan saja, serta penjahit belum mengetahui secara jelas pengeluaran yang dilakukan dan berapa banyak laba yang didapat pada proses pemesanan jasa jahit yang didapat oleh masing-masing tempat jahit.

Solusi dari masalah yang dihadapi oleh beberapa tempat jahit di Kota Bandar Lampung, maka akan dibangun sistem informasi industri jasa jahit kebaya berbasis

online. Dengan adanya sistem tersebut sangat membantu dalam penginformasian, dan booking jasa menjahit pada masing-masing tempat jahit, sehingga semakin menguatkan pelanggan untuk tidak beralih ke pihak kompetitor. Selain itu dengan adanya sistem tersebut sangat mempermudah dalam proses pengadaan bahan, pemakaian bahan, dan mempercepat dalam proses pelaporan keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tempat jahit.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mempermudah pelanggan dalam melakukan pemesanan jasa jahit?
2. Bagaimana mengetahui stok bahan dari hasil kegiatan proses jasa jahit?

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang sifatnya ilmiah sudah tentu mempunyai tujuan dan sasaran. Tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Mempermudah pelanggan dalam melakukan pemesanan jasa jahit
2. Untuk mengetahui stok bahan dari hasil kegiatan proses jasa jahit

Batasan Masalah

Setiap penelitian yang sifatnya ilmiah sudah tentu memiliki batasan masalah.

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Sistem yang dibangun dapat digunakan pada tempat jahit di Kota Bandar Lampung
2. Study kasus dilakukan pada tempat jahit Linda Kebaya, Laura Busana, Nuo Lambara, Sadewo, dan Grisella.

3. Sistem yang dibangun hanya pada pengadaan, penggunaan, kegiatan produksi, distribusi, pemasaran, dan laporan keuangan.
4. Pengembangan sistem memerlukan *extreme programming*, dan perancangan sistem menggunakan UML.
5. Aplikasi yang digunakan yaitu *dreamweaver* dan MySQL sebagai *database*
6. Pengujian sistem menggunakan ISO 25010 dengan elemen yaitu *functionality, reability* dan *performance efficiency*

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pemesanan jasa jahit dengan cepat.
2. Mengetahui stok bahan dari hasil kegiatan proses jasa jahit sesuai kebutuhan jasa jahit